

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti menta.¹

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.²

Salah satu bukti betapa sempurnanya manusia itu adalah karena manusia dianugerahi otak belajar (*learning brain*) yang tidak dimiliki oleh otak-otak makhluk Allah lainnya seperti binatang. Otak manusia yang begitu sempurna ini juga merupakan amanah. Salah satu amanah yang terkait dengan kemampuan otak untuk belajar adalah bahwa kita harus selalu belajar dimana saja dan kapan saja. Karenanya tepat sekali Islam mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu atau belajar mulai dari kandungan ibu sampai menjelang masuk ke liang kubur

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 1

²Redja Mudyhardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.3

(minal-mahdi-ilal-lahdi) atau dalam istilah sekarang dikenal sebagai konsep belajar seumur hidup (*long-life education*).³

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam At-Tin ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia yang diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga dan bangsa sehingga pemerintah menerapkan suatu Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No.12 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Seseorang belajar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar itu akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa yang lambat dalam berpikir, tidak mungkin dapat dipaksa segera bertindak secara cepat. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tidak mungkin dipaksa bertindak dengan cara lambat. Dalam hal ini jika perencanaan pembelajaran tidak diacukan pada individu yang belajar seperti ini, maka besar

³Sufyan Ramadhy dan Dadi Permadi, *Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2000), h.20

⁴Undang-undang, *Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.8

kemungkinan bahwa siswa yang lambat belajar akan makin tertinggal, dan yang cepat berpikir makin maju pembelajarannya. Akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok tertentu akan banyak mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik siswa yang tidak diperhatikan. Hal ini yang merupakan karakteristik siswa adalah perkembangan intelektual siswa, tingkat motivasi, kemampuan berpikir, gaya kognitif, gaya belajar, kemampuan awal, dan lain-lain.⁵

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengeksplor seluruh potensi yang dimiliki oleh siswanya. Namun tidak banyak sekolah yang bisa mengeksplor potensi tersebut, malahan tidak mengetahui sisi lain dari potensi yang dimiliki oleh siswanya.⁶

Djoko Suryo menulis sejumlah alasan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan interaktif, yaitu kecerdasan intelektual, emosional dan spritual.

Pertama, hasil-hasil pendidikan modern kita selama ini sangat menekankan dan mengunggulkan kualitas intelektual atau kepandaian yang dilambangkan IQ. Hal ini kenyataannya kurang berhasil atau malahan telah gagal dalam membentuk dan mengembangkan seseorang menjadi manusia-manusia yang bermartabat dan bermanfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, bukan justru sebaliknya.

Kedua, berdasarkan pandangan dan *toeri-teori* pendidikan mutakhir selalu menyarankan agar pendidikan mencakup pengembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spritual (SQ). Perkembangan

⁵Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.5

⁶Harry Alder, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda*, Terj. Christina Prianingsih, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 35

kecerdasan secara integratif ini selaras dengan fitrah manusia yang memiliki lima potensi: potensi akal, potensi emosi, potensi sosial, potensi spritual, dan potensi jasmani. Daniel Coleman, seorang psikolog Harvard University pada pertengahan tahun 1990-an menulis sebuah hasil penelitian yang menarik. Ia menyatakan bahwa tingkat kecerdasan inteligensi yang tinggi tidak menjamin gengsi, kesejahteraan, kebahagiaan dan kesuksesan hidup. Ada kecerdasan lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu kecerdasan emosional.⁷

Seorang pakar psikologi, Howard Garner dari Harvard University menyebutkan ada sedikitnya sembilan kecerdasan yang mungkin dimiliki seseorang: kecerdasan logika-matematika, linguistik-verbal (kebahasaan), spasial-visual, musikal, kinestetika-ragawi, naturalis, intrapersonal, interpersonal, eksistensial. Dari sembilan sisi kecerdasan tersebut, hanya tiga yang pertama yang diujikan, yakni logika-matematika, linguistik-verbal (kebahasaan), spasial-visual.⁸

Kecerdasan intrapersonal adalah kapasitas untuk memahami dan menilai motivasi dan perasaan diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal yang berkembang dengan baik maka akan mempunyai kapasitas mengelola hubungan dengan diri sendiri dengan aktivitas utama melakukan refleksi diri dan mengembangkan diri sendiri.⁹

⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.44

⁸Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, (Yogyakarta: Tugupubusher, 2009), h.12

⁹J.J Reza Prasetyo Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2009), h.80

Kecerdasan Intrapersonal merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan manajemen diri. Banyak sekali orang-orang yang pintar namun gagal dalam mengatur, mengelola dan mengembangkan diri, bahkan stress dan trauma.¹⁰

Berdasarkan pengalaman praktik mengajar di sekolah penulis mendapatkan informasi dari guru matematika dan teman-teman praktik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin bahwa siswa masih belum bisa untuk belajar mandiri dan kurangnya semangat belajar mereka artinya masih kurangnya kecerdasan intrapersonal siswa yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru yang bersangkutan ternyata banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, dan ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya model pembelajaran yang diterapkan guru. Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar-mengajar. Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model yang sesuai dengan tujuan, itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam satu tujuan.¹¹

Pada pengalaman praktik mengajar disekolah, penulis pernah melaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran matematika, pada pembelajaran berlangsung model *Talking Stick* tersebut dapat membuat

¹⁰Hariwijaya, *op.cit.*, h.12

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet.ke-4, h.3

suasana kelas yang sangat ribut menjadi tenang, dan membuat siswa belajar mandiri, percaya diri untuk maju kedepan kelas menjawab soal yang diberikan.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah sebuah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi siswa dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya dirinya.¹² Menurut penulis model pembelajaran *Talking Stick* dapat membantu masalah kecerdasan intrapersonal yang dimiliki anak.

Melihat pentingnya kecerdasan intrapersonal siswa terhadap hasil belajar matematika dan model *Talking Stick* merupakan model yang berhubungan dengan kemandirian siswa sehingga terkait dengan kecerdasan intrapersonal, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian di atas dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan Intrapersonal siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017?

¹²Aina Mulyana, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*”, <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html?m=1>. Diakses 25 November 2015

2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu:

1. Mengingat masih rendah hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.
2. Mengingat penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* bisa dijadikan sebagai salah satu cara meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Mengingat pentingnya kecerdasan intrapersonal yang dimiliki anak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 AL-Furqan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Penerapan berasal dari kata “terap” artinya “pemasangan, pengenalan, perihal”. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* adalah sebuah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada siswa untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi siswa dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.¹³

¹³*Ibid.*,

- c. Hasil belajar matematika adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁴ Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar postes di setiap pertemuan dan tes akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
- d. Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri.¹⁵ Penelitian ini akan menggunakan alat ukur tes kecerdasan intrapersonal serta menggunakan hasil belajar siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing skor kecerdasan intrapersonal siswa. Tes yang dilakukan merupakan berupa angket pengukuran skala kecerdasan intrapersonal.

2. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
- c. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai pretest dan posttest.
- d. Kecerdasan intrapersonal dari hasil angket.

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet Ke-VI, 2011), h.5

¹⁵Susanti. dkk, *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara* (Yogyakarta: Kata Hati, 2001), h.23

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan terutama di bidang matematika dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar matematika dan kecerdasan intrapersonal siswa.
2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga terwujud out put pendidikan yang berkualitas.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran matematika yang paling tepat agar kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika bisa lebih baik.

- c. Bagi Siswa

Sebagai tambahan ilmu tentang kepribadian siswa yang nantinya bisa bermanfaat dalam pengembangan diri siswa.

d. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi ataupun ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih atau menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, anggapan dasar dan hipotesis, signifikansi Penelitian, sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi pengertian kecerdasan, pengertian kecerdasan intrapersonal, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian hasil belajar matematika, pengertian hasil belajar, pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran kooperatif, dan pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, kelebihan, kelemahan dan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*.

BAB III adalah metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, penyusunan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, pengembangan instrumen penelitian dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.